SESTRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DAN KREATIF PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Sahda Mariyah Aryanti¹, Siti Rospiana², Wina Aulia Salsabilla³

^{1,2,3}Universitas Nusa Putra

sahda.mariyah_sd24@nusaputra.ac.id¹, siti.rosiana_sd24@nusaputra.ac.id²,
wina.aulia_sd24@nusaputra.ac.id³

ABSTRACT; *Social Studies (IPS) is a very important subject at the elementary school level, which aims to shape students' social awareness and critical thinking skills. However, many teachers experience challenges in delivering IPS materials effectively and attracting students' attention. This study aims to identify and explore various innovative and creative learning strategies that can improve the quality of IPS learning. The research method used is a literature study and analysis of existing learning practices, to examine the effectiveness of strategies such as Problem-Based Learning, contextual learning, and cooperative learning. The results of the study indicate that these strategies not only create interactive and enjoyable learning experiences but also encourage students to actively participate in the learning process. In addition, this study identifies the advantages and challenges of each strategy to provide practical guidance for teachers in improving the effectiveness of IPS teaching, thereby contributing to improving student learning outcomes in elementary schools.*

Keywords: *Innovative Learning, Creativity, Social Studies, Elementary School, Learning Strategy.*

ABSTRAK; Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang sangat penting di tingkat sekolah dasar, yang bertujuan untuk membentuk kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, banyak guru mengalami tantangan dalam menyampaikan materi IPS secara efektif dan menarik perhatian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis terhadap praktik pembelajaran yang ada, untuk mengkaji efektivitas strategi seperti Pembelajaran Berbasis Masalah, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dari setiap strategi untuk memberi panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran IPS, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, Kreativitas, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di tingkat sekolah dasar yang memegang peranan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang masyarakat, lingkungan, dan budaya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan IPS secara efektif, terutama dalam menarik minat dan perhatian siswa yang semakin cenderung menginginkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif menjadi sangat relevan. Dalam konteks pembelajaran IPS, berbagai metode seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran kooperatif telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan relevan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan.

Menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, misalnya, dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan analitis melalui pemecahan masalah nyata yang mereka hadapi. Selain itu, model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan belajar dari satu sama lain, menciptakan atmosfer belajar yang lebih positif dan produktif. Demikian pula, pembelajaran kontekstual berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga proses pembelajaran terasa lebih bermakna.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran inovatif dalam IPS, serta mendiskusikan kelebihan dan tantangan masing-masing pendekatan. Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran IPS di sekolah dasar, dan pada gilirannya, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran inovatif dan kreatif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Penelitian ini mengumpulkan dan merangkum informasi dari berbagai sumber terpercaya seperti buku teks, jurnal pendidikan, artikel ilmiah, serta laporan penelitian yang relevan. Proses dimulai dengan identifikasi topik yang fokus pada inovasi strategi pembelajaran dalam IPS, diikuti dengan pengumpulan data dari database akademik dan sumber-sumber online yang menyajikan penelitian terkait. Sumber yang diperoleh diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas, memastikan bahwa informasi yang digunakan merupakan hasil penelitian yang valid dan terkini. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, kelebihan, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Peneliti menganalisis data secara kualitatif untuk menemukan pola dan kesimpulan yang berguna bagi pengembangan praktik pembelajaran dalam konteks IPS. Keterbatasan studi literatur diakui, terutama terkait dengan keterbatasan informasi terbaru yang mungkin belum dipublikasikan secara luas. Namun, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran IPS di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memberi arahan praktis yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam ruang kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat berbagai strategi pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pengalaman yang

interaktif, menarik, dan relevan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Menurut (Lusmianingtyas & Sriyanto, 2022) Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. Strategi ini bertumpu pada psikologi kognitif dan pandangan konstruktivisme mengenai belajar. Strategi berbasis masalah ini menekankan pada penerapan metode penemuan, sehingga siswa diharapkan dapat lebih mampu mengenal dan menggambarkan kapasitas belajar dan potensi yang di miliki masing - masing siswa secara penuh, menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di sekitarnya. Selama pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan lebih banyak untuk berpikir secara teratur, kritis dan juga tanggap dalam setiap memecahkan masalah. Hal apapun yang di pelajari, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak ada seorang pun yang bisa melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.

Selama kegiatan belajar mengajar ini berlangsung, siswa belajar berbagai aktivitas pemecahan masalah yang diawali dengan pengajuan masalah. Siswa - siswa di kelompokkan untuk dapat menyelesaikan masalah dan mengidentifikasi dulu istilah dan konsep yang tidak bisa bagi beberapa atau semua anggota.

Strategi ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, mulai dari sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum, dan budaya. Ips dirumuskan atas dasar kenyataan dan peristiwa sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang - cabang ilmu sosial. Ips juga membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Contoh strategi pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar dapat dilakukan dengan tema Lingkungan dan Sampah. Guru memulai dengan memberikan masalah nyata, seperti tumpukan sampah di lingkungan sekitar. Siswa diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak masalah tersebut. Kemudian, mereka bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi, seperti membuat kampanye kebersihan atau daur ulang. Hasil kerja kelompok disajikan di depan kelas, dan siswa bersama guru menganalisis solusi terbaik. Strategi ini

melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Siswa juga lebih termotivasi karena pembelajaran relevan dengan kehidupan nyata dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri serta bekerja dalam kelompok. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Membutuhkan waktu lebih lama untuk persiapan dan pelaksanaan. Siswa yang kurang percaya diri atau tidak tertarik pada masalah yang diberikan mungkin merasa kesulitan, dan model ini tidak selalu cocok untuk semua materi pelajaran.

Kontekstual

Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah lainnya adalah dengan pembelajaran yang membuat siswa mampu mendapatkan pengetahuannya sendiri, berpusat pada siswa, menyelesaikan masalah dengan diskusi dan belajar kelompok. Model pembelajaran kontekstual ini salah satu strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa, karena dengan menerapkan strategi kontekstual ini, dapat menyenangkan dan sesuai dengan konteks materi (Khomsah and Fajrie, 2023), ada pendapat lain dari (Apriani and Alexon, 2022) bahwa pembelajaran kontekstual ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi yang siswa pelajari di kelas dengan situasi lingkungan nyata siswa. Strategi ini lebih mengutamakan kegiatan - kegiatan nyata sehingga siswa dapat menemukan konsep pada materi pembelajaran dan juga dapat menghubungkan konsep tersebut pada kehidupan dunia nyata siswa. Ada 7 komponen yang perlu di terapkan dalam menggunakan strategi kontekstual ini, yaitu: 1). Konstruktivisme, 2). Inquiry (menemukan), 3). Questioning (bertanya), 4). Learning community (masyarakat belajar), 5). Modeling (permodelan / contoh), 6). Reflection (refleksi), dan 7). Authentic assesment (penilaian autentik) (Bayu Radya et al., 2023).

Selain model pembelajaran, tentunya guru memerlukan media pembelajaran untuk lebih mendukung berlangsungnya pembelajaran, adanya peran media dalam pembelajaran ini sangat penting karenabertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi (Nikmah et al., 2020). Contoh media pembelajaran yang dapat mendukung adalah media monopoli.

Dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, media monopoli dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep sosial dan ekonomi. Misalnya, guru dapat memulai dengan menjelaskan bagaimana permainan monopoli mencerminkan interaksi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok dan diberikan papan monopoli untuk bermain. Selama permainan, siswa akan bertransaksi, mengelola uang, dan mengambil keputusan yang mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti membeli properti dan membayar sewa. Guru dapat mengaitkan setiap langkah permainan dengan konsep-konsep IPS, seperti keberagaman ekonomi, tanggung jawab sosial, dan dampak keputusan ekonomi terhadap masyarakat. Setelah sesi permainan, siswa diajak berdiskusi tentang pengalaman mereka, bagaimana strategi yang mereka gunakan, serta pelajaran yang didapat dari interaksi dalam permainan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Kelebihan strategi pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar mencakup peningkatan keterlibatan siswa, karena mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena siswa diajak untuk menganalisis situasi sosial dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan dalam penerapan strategi ini. Salah satunya adalah tantangan bagi guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks yang relevan, yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan pedagogis yang baik. Selain itu, jika tidak dikelola dengan baik, pembelajaran kontekstual dapat menjadi tidak terstruktur dan cenderung berpusat pada siswa tanpa arahan yang jelas dari guru. Keterbatasan sumber daya dan waktu juga bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual secara efektif.

Kooperatif

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif type TGT dapat meningkatnya hasil belajar IPS. TGT ini merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu konsep dengan belajar secara berkelompok dan permainan, serta berhubungan dengan bagaimana gaya atau cara

seseorang dalam proses belajar, relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar (Hakim & Syofyan, 2018. Hikmah et al, 2018; Ismah & Ernawati, 2018). Proses belajar ini tentu dapat melatih siswa untuk dapat mengembangkan sikap kerja sama antarkelompok dan menuntut siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Mukminah et al., 2020; Sugiata, 2019).

Contoh strategi pembelajaran kooperatif model Team Games Tournament (TGT) dapat dimulai dengan guru menjelaskan topik yang akan dipelajari, misalnya tentang suku bangsa di Indonesia. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan menyiapkan presentasi. Setelah persiapan, kelompok-kelompok tersebut akan berpartisipasi dalam turnamen, di mana mereka saling bertanding menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Setiap jawaban yang benar akan memberikan poin bagi kelompok mereka. Setelah turnamen selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan poin tertinggi, dan semua siswa diajak berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari selama proses tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara aktif tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok. Pendekatan ini membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Luh & Armidi, 2022).

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan seperti meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga saling mengajari satu sama lain. Selain itu, strategi ini dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu mereka menghargai perbedaan individu di dalam kelompok. Namun, strategi ini juga memiliki kekurangan. Salah satunya adalah memerlukan waktu yang cukup lama untuk persiapan dan pelaksanaan, terutama dalam membentuk kelompok yang efektif. Jika tidak dikelola dengan baik, siswa yang kurang aktif atau tidak memiliki empati mungkin hanya bergantung pada teman yang lebih dominan. Selain itu, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memberikan arahan yang jelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Tematik

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan yang mengombinasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema utama, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konsep secara utuh dengan mengintegrasikan materi dari berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Wati & Arwin, 2020).

Kelebihan pembelajaran tematik di sekolah dasar mencakup kemampuan untuk memusatkan perhatian siswa pada satu tema tertentu, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam dan bermakna. Pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, yang membuat proses belajar menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Namun, terdapat juga kekurangan dalam penerapan pembelajaran tematik. Salah satunya adalah kompleksitas dalam persiapan dan pelaksanaan, yang menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara efektif. Selain itu, tidak semua siswa mungkin dapat mengikuti pembelajaran ini dengan baik, terutama jika mereka kesulitan dalam memahami konsep yang lebih abstrak. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga bisa menjadi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara optimal (Hidayat & Haryati, n.d.).

Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi yang di terapkan di Indonesia sama saja dengan yang di terapkan di luar negeri. Pelaksanaan yang di lakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang sudah di lakukan oleh guru IPS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini di laksanakan oleh guru IPS karena melihat siswa yang banyaknya tidak fokus terhadap pembelajaran IPS dan terjadi juga penurunan hasil belajar siswa. Siwa hingga saat ini, memiliki pikiran kuat kalu pelajaran IPS itu merupakan mata pelajaran yang banyak hafalan dan sangat membosankan. Siwa belum paham secara utuh pada pendidikan IPS (Penerapan et al., n.d.)

menurut (Marlina, 2019: 11) fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi ini teletak pada bagaimana cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran ini sangat cocok di terapkan dalam mata pelajaran IPS, sebab dalam mata pelajaran IPS memiliki sumber belajar yang beragam sehingga guru dapat mengembangkan materi IPS sesuai dengan minat dan profil pelajar siswa. Menurut pendapat (Puspitasari, 2020; 311) berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai solusi untuk memecahkan sebuah masalah tentang beragamnya kemampuan pada siswa saat belajar yang menyenangkan, menarik, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajarnya. Dalam menerapkannya pembelajaran berdiferensiasi, memiliki beberapa tahap menurut pendapat (Marlina, 2019: 11) pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten yang meliputi kesiapan belajar siswa, minat siswa, dan profil belajar pada siswa.

menurut (Faiz, 2022:2850) diferensiasi proses ini meliputi 1). kegiatan berjenjang yang berarti siswa dipastikan membangun pemahaman yang sama dalam materi tetapi tetap mendukung terhadap perbedaan yang ada 2). menyediakan pertanyaan pemandu yang bertujuan untuk memantik siswa dalam mengeksplorasi materi yang sedang di pelajari, 4). Memfasilitasi durasi waktu bagi siswa pada penyelesaian tugas, dan guru disini perlu meeperhatikan siswa yang perlu diberi waktu tambahan dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuanny, 5). Mengembangkan gaya visual, kinestetik, dan auditori, 6). Membuat kelompok dengana yang sesuai kemampuan dan minat siswa. Setelah itu, guru merancang pembelajaran melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan diferensiasi produk ini merupakan wujud pemahaman siswa terhadap sebuah materi yang di tunjukan kepada guru. Jenis produk yang dihasilkan bisa berbentuk tulisan hasil pengamatan, presentasi, video, rekaman, dan sebagainya. Adanya pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individu maupun kelompok. Menurut (Faiz, 2022: 2848) terdapat dua titik fokus yang ada pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas.

Kelebihan strategi pembelajaran berdiferensiasi mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa, sehingga setiap individu dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memaksimalkan hasil belajar, karena siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Namun, terdapat juga kekurangan dalam penerapan strategi ini. Salah satunya adalah

kompleksitas dalam perencanaan dan pelaksanaan, yang memerlukan waktu dan usaha lebih dari guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran. Selain itu, tidak semua siswa mungkin dapat beradaptasi dengan baik terhadap pendekatan ini, terutama jika mereka terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan sumber daya yang cukup untuk mendukung berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang berbeda.

Reading guide

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk materi mata pelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan tidak memungkinkan untuk di jelaskan dalam kelas semua pembahasannya. Untuk mengefektifkannya, jadi siswa di berikan waktu untuk membaca dan menjawab pertanyaan atau kisi - kisi untuk dikerjakan. Di sini, diharapkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam strategi ini memiliki beberapa langkah seperti 1). Guru terlebih dahulu menentukan topik materi, 2). Guru memberikan materi bacaan, 3). Guru menyuruh siswa untuk membaca materi bacaan yang telah disediakan, 4). Memberikan guide atau daftar pertanyaan yang harus diselesaikan sesuai dengan bacaan materi yang sudah diberikan, 5). Siswa di harapkan dapat mengisi daftar pertanyaan berdasarkan teks bacaan, 6). Siswa mempersentasikan hasil pengisian atau hasil pekerjaannya dan klarifikasi tugas yang sudah di kerjakan siswa atau materi pokok pembelajaran (Maulidi Purnama Sari et al., 2023).

Kelebihan strategi pembelajaran reading guide termasuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, karena mereka didorong untuk mencari informasi dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Metode ini juga dapat membangkitkan minat baca siswa, membuat mereka lebih fokus dan terarah dalam memahami materi. Selain itu, reading guide membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran. Namun, terdapat juga kekurangan dalam penerapan strategi ini. Siswa yang lambat dalam membaca mungkin akan tertinggal dibandingkan teman-teman mereka, dan siswa yang kurang percaya diri mungkin enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Persiapan yang matang diperlukan dari guru untuk menyiapkan lembar bacaan dan pertanyaan sesuai dengan jumlah siswa, yang bisa menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, jika tidak dikelola dengan baik, metode ini bisa membuat siswa merasa terbebani dengan banyaknya informasi yang harus mereka baca dan pahami

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang strategi pembelajaran inovatif dan kreatif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang variatif, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran kooperatif, sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar. Strategi-strategi ini membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial. Namun, tantangan dalam penerapannya, seperti kebutuhan waktu dan sumber daya serta keterampilan pedagogis guru, harus diperhatikan agar pelaksanaan strategi ini dapat berjalan dengan baik. Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan masing-masing strategi, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar IPS dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Radya, W., Fajrie, N., & Ardana Riswari, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD 3 Padurenan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 93–100. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9061>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (n.d.). Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. In *Ainara Journal* (Vol. 3, Issue 3). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Luh, N., & Armidi, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *ARTICLE IN F O. Journal of Education Action Research*, 6(2), 214–220. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.44635>
- Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS. *Proceedings*

Series on Social Sciences & Humanities, 3, 520–525.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.322>

Maulidi Purnama Sari, S., Bahiroh, S., Aisyah, N., & Firmansyah, B. (2023). 36-46 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Reading Guide Siswa Kelas 5 di SDN 1 Plumbon Kabupaten Cirebon Efforts to Improve Learning Outcomes in Social Studies Subjects Through a Guide to Reading Strategies for Class 5 Students at SDN 1 Plumbon, Cirebon Regency Kata Kunci: Hasil Belajar, Reading Guide, IPS.*
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Penerapan, A., Berdiferensiasi, P., Widyawati, R., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Putri Rachmadyanti.*